

PATAH HATI

ANTOLOGI KE 29

PENULIS :

Dr. H. Anis Fauzi, M.SI, Nanda Lega Jaya Putra, Nur Cholifah, S.Pd., M.Pd, Rahimuddin Rasyidi, S.Pd.I, MSI., Satang M.Hum, Dr. Ni Made Satya Utami, SE., MM., CPHCM, Yohanes Christian, Jarwo,S.Psi, Iin Maya Aliyyuida, S.Pd.,M.Pd., CELBTQ, CODP, CGRP, CPGR, CCMA, CGL, CRM, CCOM, CSTMI, CPS, CHCP, CSM, CAP, CHRM, CSMC, CPI., Dina Wardani, S.E, S.Pd., Udi Iswadi, SE.,MM,CHRP,CAGDP,CPS,CCP,CM,CCA., Tuti Gede, Tarjo, S.Sos., M. AB



PATAH HATI

ANTOLOGI KE 29

2023 | 00474

Dr. H. Anis Fauzi, M.SI, Nanda Lega Jaya Putra, Nur Cholifah, S.Pd., M.Pd, Rahimuddin Rasyidi, S.Pd.I, MSI., Satang M.Hum, Dr. Ni Made Satya Utami, SE., MM., CPHCM, Yohanes Christian, Jarwo,S.Psi, lin Maya Aliyyuida, S.Pd.,M.Pd., CELBTQ, CODP, CGRP, CPGR, CCMA, CGL, CRM, CCOM, CSTMI, CPS, CHCP, CSM, CAP, CHRM, CSMC, CPI., Dina Wardani, S.E, S.Pd., Udi Iswadi, SE.,MM,CHRP,CAGDP,CPS,CCP,CM,CCA., Tuti Gede, Tarjo, S.Sos., M. AB

Editor:

Abdul Rosid, S.E

ISBN: 978-623-457-116-5

Desain Sampul

Lukas Liani, S.Psi.

Layout

Windha Puspa Yastama

Cetakan Pertama Juli 2023

v + 138 hlm ; 14.8 x 21 cm

Penerbit

Yayasan Pendidikan dan Sosial

Indonesia Maju (YPSIM) Banten

Kavling Aji Said – Muntil Permai

Blok A.12 Lingkungan Muntil

Kota Serang Provinsi Banten

E-mail: Ypsimbanten@gmail.com

Website : www.ypsimbanten.com

WhatsApp: 0815 9516 818

ANGGOTA IKAPI No. 039/BANTEN/2020

(IKATAN PENERBIT INDONESIA)

Hak Cipta Dilindungi oleh Undang-undang Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun juga tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit

KATA PENGANTAR

Buku yang berjudul “PATAH HATI: ANTOLOGI KE 29” ini, sesungguhnya merupakan kumpulan artikel ilmiah populer dari beberapa penulis yang memiliki pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain yang menarik untuk dituangkan dalam bentuk buku.

Ide dasar penulisan buku kumpulan artikel ilmiah populer ini muncul setelah Pengurus Yayasan Pengembangan Sumberdaya Manusia (YPSM) melakukan urun rembuk tentang perlunya menerbitkan sebuah yang berisi “cermin kehidupan” bagi diri penulis maupun diri pembaca tulisan ini guna meyongsong suasana kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Buku ini berisi lima belas bentuk ekspresi “sakit hati” yang pernah dialami oleh sang penulisnya atau pengalaman orang lain yang diekspresikan oleh sang penulis. Kemamouan mengekspresikan pengaaman dalam bentuk tulisan merupakan sebuah budaya yang harus terus menerus digali dan dikembangkan.

Atas terbitnya buku ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Yayasan Pengembangan Sumberdaya Manusia (YPSM) yang telah mensponsori “pembukuan” karya tulis ini. Terimakasih juga kepada seluruh anggota penulis yang telah menyumbangkan naskah tulisannya. Semoga tulisan ini bukan karya tulis yang terakhir.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki kelemahan dan kekurangan, karena itu mohon dimaafkan. Penulis berharap semoga buku ini masih bisa memberikan kontribusi dalam membudayakan budaya menulis di kalangan guru, dosen dan pegawai

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	I
Daftar Isi	II
Tidak Menerima Lulusan IKIP dan Tidak Melayani Karyawan IAIN	
Dr. H. Anis Fauzi, M.SI.....	1
Antara Cinta Dan Karir	
Nanda Lega Jaya Putra	14
Pertengkaran	
Nur Cholifah, S.Pd., M.Pd.....	22
Patah Hati yang Terobati	
Rahimuddin Rasyidi, S.Pd.I, MSI.	28
Cinta Di Ujung Telepon	
Satang M.Hum	36
Lika -Liku Dalam Menulis Skripsi	
Dr. Ni Made Satya Utami, SE., MM., CPHCM	43
My Roller Coaster Carrier	
Yohanes Christian.....	59
Pantang Patah Hati Dalam Meniti Karir	
Jarwo,S.Psi	65

Rasa Yang Terpatahkan Selama Perjalanan Bertugas	
lin Maya Aliyyuida, S.Pd.,M.Pd.,CELBTQ, CODP, CGRP, CPGR, CCMA, CGL, CRM, CCOM, CSTMI, CPS, CHCP, CSM, CAP, CHRM, CSMC, CPI.....	71
Rejeki Numpang Lewat	
Dina Wardani, S.E, S.Pd.....	79
Pupusnya Harapan Besar Sang Pemuda	
Udi Iswadi, SE.,MM,CHRP,CAGDP,CPS,CCP,CM, CCA.....	86
Mimpi Itu Akan ku Raih	
Tuti Gede.....	101
Tak Sengaja Jatuh Cinta	
Tarjo, S.Sos., M. AB.....	112
Pendidikan Di Raih Penuh Pengorbanan dan Perjuangan	
Tarjo, S.Sos., M. AB.....	122
Sukses Tidak Ada Yang Instan	
Tarjo, S.Sos., M. AB.....	128

Tidak Menerima Lulusan IKIP dan Tidak Melayani Karyawan IAIN

Dr. H. Anis Fauzi, M.SI

PENDAHULUAN

Dalam teori pengembangan orang dewasa, terjadi siklus sebagai berikut: Pertama, antara usia 18 hingga 22 tahun, individu sudah mulai ada masalah untuk meninggalkan rumah. Kedua, antara usia 23 hingga 28 tahun, individu akan berpindah ke dunia orang dewasa. Ketiga, antara usia 29 sampai 34 tahun, individu akan mencari stabilitas, yang masih *single* mengharapkan dapat segera menikah dan mempunyai anak, yang sudah mempunyai anak, mereka mulai menyekolahkan anaknya. Keempat, usia 34 sampai 42 tahun, individu telah matang menjadikan dirinya sendiri. Kelima, pada usia 45 sampai 55 tahun, individu telah mencapai puncak karir dan dianggap sebagai karyawan senior. Keenam, pada usia 57 sampai 64 tahun, mereka bersiap-siap untuk pensiun (Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, 2016: 139).

Ketika modernisasi tidak dimulai dari sebuah tradisi, maka modernisasi yang dilakukan akan kehangatan konteks dan kekurangan manfaat bagi perkembangan kesadaran manusia. Ketika berbicara mengenai Banten, sebagai komunitas tradisi atau budaya lokal, orang akan selalu berasumsi pada dunia mistik ketimbang rasionalisme, keras kepala ketimbang demokratis, dan jawara ketimbang kyai. Sesungguhnya



watak asli orang Banten adalah egaliter (bebas status sosial), inklusif (terbuka), rasional dan religious (Anis Fauzi, 2016:124).

Sepanjang perjalanan hidup saya yang berkecimpung di dunia Pendidikan sejak tahun 1991 hingga sekarang., ada dua institusi yang fokus pada pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan yakni institusi IKIP(Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) dan institusi IAIN (Institut Agama Islam Negeri). Institusi IKIP kini berubah nama menjadi Universitas Pendidikan Indonesia. Sebaliknya, institusi IAIN kini juga sudah berubah menjadi Universitas Islam Negeri. IKIP dan IAIN kini tinggal kenangan, Sementara UPI dan UIN kini sedang mengembangkan diri menjadi institusi pendidikan yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Sebagai alumni IKIP (UPI Bandung) yang sekarang bekerja di lingkungan IAIN (UIN Banten), penulis merasa terpanggil untuk mengemukakan dinamika dunia pendidikan di kawasan Banten dan sekitarnya. Salah satu institusi Pendidikan tinggi yang tertarik mengembangkan SDM Wong Banten adalah Universitas Terbuka UPBJJ Serang. Dalam pengembaraan pengabdian kepada masyarakat, penulis tertantang untuk mengabdikan diri sebagai tenaga tutor di lingkungan UT UPBJJ Serang dengan berbekal ijazah S-1 Jurusan Pendidikan Geografi. Sekalipun penulis masih berijazah S-1, namun saat itu sudah siap menjadi tenaga tutor dengan bekal pengalaman menjadi guru praktikan dalam konteks Program Pengalaman



Lapangan di SMA Negeri 13 Kota Bandung. Namun pihak pegawai UT UPBJJ Serang telah melakukan Tindakan anarkis yakni “mencemoohkan” kualitas sumber daya manusia bidang Pendidikan pada lulusan IKIP. Dengan menyatakan “maaf Pak, kami tidak menerima lulusan IKIP”.

Sebagai pegawai IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten (saai itu), penulis yang sedang menempuh studi S-3 di Program Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung dan sedang menempuh studi pada semester keempat, sangat membutuhkan bantuan dana dari berbagai institusi untuk “mempercepat” penyelesaian studi. Salah satu lembaga pemerintah yang memberikan dana bantuan pendidikan untuk warga Banten adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten. Dalam struktur Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten, saat itu tertuang tupoksi Dinas Pendidikan Menengah dan Tinggi. Artinya ruang lingkup pekerjaan pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten mencakup lembaga-lembaga pendidikan menengah dan juga lembaga pendidikan tinggi yang berada di wilayah Banten. Uniknya saat penulis mengajukan permohonan bantuan dana pendidikan ke bagian kepegawaian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten, malah mendapat ungkapan menyakitkan dalam bentuk kalimat “maaf Pak, kami tidak melayani pegawai IAIN”. Aneh, katanya ruang lingkup kedinasannya mencakup perguruan tinggi, begitu penulis mencoba jemput bola untuk mendapatkan bantuan dana penelitian, yang



diperoleh justru ucapan menyakitkan terhadap pegawai IAIN.

Dua pernyataan tersebut benar-benar terjadi di sekitar akhir tahun 1990-an dan sekitar awal tahun 2000-an. Kejadiannya “menimpa” diri penulis pada saat memperjuangkan diri mengadu nasib sebagai tenaga honorer dan karyawan lembaga pendidikan tinggi. Penulis juga heran, apakah mereka tidak tahu bagaimana masyurnya institusi IKIP dalam membangun dunia pendidikan di Indonesia. Termasuk didalamnya institusi IKIP Bandung, yang kini berubah menjadi Universitas Pendidikan Indonesia. Saya juga heran, apakah pegawai Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Banten....saat itu....tidak menyadari betapa wibawanya institusi IAIN dalam membangun kehidupan sosial budaya dan keagamaan bangsa Indonesia, terutama institusi IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam membangun kehidupan sosial budaya dan kemasyarakatan warga Banten dan sekitarnya.

PEMBAHASAN

1. Tidak Menerima Lulusan IKIP

Berdasarkan fenomena pendidikan yang dapat diamati dengan mudah terdapat sejumlah permasalahan terkait keberadaan guru dan dosen (Onisimus Amtu, 2011: 264-265), diantaranya: (1) Jumlah persebaran perguruan tinggi negeri dan swasta belum merata di semua kabupaten/kota di Indonesia; (2) Rentang kendali (bagi daerah-daerah yang berbentuk kepulauan); (3)



Keterbatasan biaya (termasuk gaji dan tunjangan lainnya akan menghambat keinginan guru dan dosen untuk melanjutkan studi); (4) Jumlah tenaga pendidik yang kurang (menyebabkan keengganan guru untuk melanjutkan studi); (5) Dukungan organisasi dan pemerintah daerah setempat (belum menunjukkan kesungguhan untuk memberikan kesempatan kepada guru dan dosen untuk melanjutkan studi); dan (6) Membeli gelar kesarjanaan, masih ditemui sejumlah perguruan tinggi yang memberikan kemudahan dalam memberikan gelar sarjana S-1 maupun S-2 tanpa melalui proses perkuliahan sebagaimana layaknya.

Di sekitar akhir tahun 1990-an, penulis mengajukan lamaran pekerjaan sebagai calon tenaga tutorial pada Unit Pengelola Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Kampus Serang, yang pada saat itu masih berkantor di sekitar Alun-Alun Kota Serang, yang sekarang sudah menjadi Gedung Training Centre UPI Bandung Kampus Serang. Saat itu, penulis membawa berkas lamaran lengkap untuk menjadi calon tutor dengan harapan bisa diterima sebagai tenaga tutor bagi mahasiswa Universitas Terbuka. Penulis mengetahui bahwa pada setiap hari minggu di beberapa sekolah dijadikan kelompok belajar bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penulis sebagai alumni Jurusan Pendidikan Geografi IKIP Bandung tahun 1991, merasa memiliki kemampuan untuk menjadi tenaga tutor dalam mata kuliah Konsep Dasar IPS dan Pembelajaran IPS SD.



Namun diluar dugaan, berkas lamaran beserta lampirannya tidak bisa disimpan di meja pengelola UT UBJJ Serang....hanya karena ucapan salah seorang karyawan UT UPBJJ Serang yang saat itu bertugas secara lantang menyatakan dengan tegas “maaf Pak, kami tidak menerima lulusan IKIP”. Allahu Akbar.....apakah kalimat ini sebuah kebijakan resmi dari pimpinan UT UPBJJ Serang atautah sekedar sentimen pribadi dari petugas yang saat itu bekerja. Saya geram dengan petugas UT UBJJ Serang yang saat itu bertugas. Masa sih alumni IKIP tidak diterima sebaga tutor UT. Ini penghinaan terhadap institusi IKIP yang telah kama berkiprah dalam membangun dunia pendidikan di Indonesia, terutama dunia persekolahan dan institusi lain yang terkait.

Hasil penelitian Dadi Permdi dan Daeng Arifin (2010) terhadap 2.126 orang guru di Jawa Barat menunjukkan bahwa 53 % guru di Jawa Barat mengalami stres dari mulai tingkat ringan hingga berat. Dampak dari penyakit stres ini adalah: guru malas dan sering tidak mengajar karena alasan sakit, guru sering marah dan mudah tersinggung, serta guru mengajar tidak serius atau asal asalan.

Sekitar sepuluh tahun setelah kejadian itu, sekitar tahun 2005, saya malah mendapat jadwal menjadi tenaga tutor UT UPBJJ Serang dengan tugas menjadi tutor mata kuliah Pembelajaran PKN SD dan Konsep Dasar IPS di Kelompo Belajar SD Negeri Bank Jabbar Rangkasbitung. Padahal saya lulusan IKIP Bandung tahun 1991. Aneh juga yah....saat melamar



menggunakan almamter IKIP Bandung ditolak oleh petugas UT UPBJJ Serang, malah saat panulis sudah menjadi dosen IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten melalui jalur mutasi lintas departemen, justru mendapat tugas menjadi tutor dengan jalur permohonan kolektif dari Fakultas Tarbiyah dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Alhamdulillah, akhirnya penulis bisa merasakan seluk beluk menjadi tutor UT UPBJJ Serang, mulai tahun 2005 hingga 2020. Lokasi kegiatan tutorial yang penulis laksanakan dimulai dari Kelompok Belajar (Pokjar) SDN Bank Jabar Rangkasbitung selama satu semester, kemudian beralih ke Pokjar SDN 1 Saketi Pandeglang selama tiga semester. Berikutnya beralih ke Pokjar SDN Pandeglang di sekitar Alun-Alun Pandeglang selama dua semester. Kemudian berpindah tugas tutorial ke Pokjar SMPN 1 Panimbang Pandeglang selama satu semester. Kemudian berpindah tugas tutorial ke Pokjar SDN 1 Labuan Pandeglang selama satu semester. Kemudian berpindah ke Pokjar SDN 1 Kota Cilegon selama dua semester. Kemudian berpindah tugas tutorial ke Pokjar SMKN 2 Kota Serang selama satu semester. Kemudian berpindah tugas tutorial ke Pokjar SDN 1 Ciruas selama lima semester. Selanjutnya berpindah tugas tutorial di Pokjar SDN 1 Pontang selama empat semester. Kemudian berpindah tugas tutorial ke Pokjar SMKN 1 Tangerang di Cikokol selama dua semester. Kemudian berpindah tugas tutorial ke Pokjar SMA Negeri 1 Ciruas selama tiga semester. Kemudian berpindah tugas tutorial ke Pokjar SMAN 1 Pontang selama tiga semester. Kemudian berpindah tugas tutorial ke Pokjar SMAN 3 Labuan Pandeglang selama satu semester.



Kemudian balik lagi ke Pokjar SMAN 1 Pontang selama satu semester. Kemudian balik lagi ke Pokjar SMAN 1 Ciruas selama dua semester.

Pada hakikatnya, hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat bersifat korelatif. Saling mendukung satu sama lain. Lembaga pendidikan maju karena adanya dukungan dari masyarakat dan sebaliknya, masyarakat bisa maju karena adanya pendidikan yang bermutu. Peran aktif masyarakat dalam memajukan Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan masa depan (Yeti Heryati dan Mumu Muhsin, 2014: 297).

2. Tidak Melayani Karyawan IAIN

Di sekitar awal tahun 2010-an, beberapa saat setelah Banten dinyatakan menjadi Provinsi tersendiri terlepas dari Pemerintah Daerah Jawa Barat, saat itu penulis sedang proses penulisan disertasi sebagai tugas akhir perkuliahan pada Program Doktor di kampus Universitas Islam Nusantara Bandung, penulis lagi gencar-gencarnya mencari dana beasiswa dan dana bantuan penelitian. Mengingat penulis merupakan karyawan pindahan (mutasi lintas departemen) dari SMP Negeri 5 Kota Serang ke kantor Kementerian Agama dengan tugas pokok menjadi staf pengajar di kampus IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Penulis mengetahui informasi bahwa di lingkungan Dinas Pendidikan Provinsi Banten digulirkan program beasiswa untuk mahasiswa program



pascasarjana dan bantuan penelitian S-2 dan S-3 bagi penduduk Provinsi Banten. Penulis mengajukan program beasiswa di Dinas Pendidikan Provinsi Banten hingga dua kali pengajuan. Pengajuan pertama dinyatakan tidak lulus seleksi di tahap awal. Kemudian tahun berikutnya mengajukan lagi permohonan beasiswa di Dinas Pendidikan Provinsi Banten. Hasilnya sama juga tidak lulus seleksi di tahap akhir. Nah beberapa saat setelah mengetahui gagal di seleksi beasiswa Provinsi Banten, penulis mendengar info bahwa selain menawarkan program beasiswa, pihak bagian kepegawaian juga menawarkan bantuan biaya penelitian untuk penyelesaian studi S-2 dan S-3. Di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten pada saat kantornya masih berlokasi di sekitar lampu merah kebonjahe sekitar 100 meter dari lampu merah.

Penulis membawa berkas berupa proposal disertasi, dilengkapi KTP, kartu mahasiswa dan IPK semester 1, 2, dan 3. Dengan penuh keyakinan penulis menghadap petugas di bagian kepegawaian Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten. Namun sangat diluar dugaan, setelah penulis memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud kedatangan penulis untuk mendapatkan dana bantuan penelitian yang nominalnya sekitar lima juta rupiah. Penulis merasakan semburan kalimat kayak di sumber petir dari sang petugas, Petugas bagian kepegawaian menyatakan begini: "Maaf pak, kami tidak melayani karyawan IAIN". Allahu Akbar.....benarkah hembusan kalimat itu. Apakah kalimat itu sudah menjadi keputusan lembaga



ataukah hanya seloroh usil sang petugas yang saat itu menemui saya ? Saya sempat panik dan geram juga. Ki Hajar Dewantara membangun filsafat pendidikan di Indonesia berdasarkan pada kearifan lokal. Pendidikan akhlak sangat perlu diajarkan dan harus dijabarkan berlandaskan dengan landasan yang jelas...yakni membangun kurikulum akhlak berbasis kearifan lokal dengan pendekatan-pendekatan normatif (Silfia Hanani, 2013: 112-113).

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa: Pertama, terjadi kesalahpahaman yang fatal pada pegawai UT UBJJ Serang, saat itu, yang secara sadar maupun tidak sadar telah melukai almamater IKIP yang telah lama expert sebagai pemasok sumber daya manusia bidang pendidikan. Sekalipun perkataan itu bersifat pribadi dan ditujukan kepada pribadi penulis, namun makna ucapannya sungguh menyakiti seluruh alumni IKIP, khususnya alumni IKIP Bandung. Karena itu, mestinya ada semacam klarifikasi dari institusi terkait. Kedua, telah terjadi kesalahpahaman atau kesalahan persepsi dari pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten tentang eksistensi pegawai IAIN dalam konteks pembagunan daerah Banten. Bukankah Pemerintah Daerah Provinsi Banten sering mengundang dan menarik sebagian dosen, pegawai dan mahasiswa IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk mengisi beberapa kegiatan



yang digelar oleh institusi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten. Fenomena ini mestinya ada klarifikasi dari institusi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten.

Daftar Pustaka

Anis Fauzi (2016). Kolaborasi Guru dan Dosen, Serang: FTK Banten Press.

Dadi Permadi dan Daeng Arifin (2010). *The Smiling Teacher*, Bandung: Penerbit Nuansa Aulia.

Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Onisimus Amtu (2011). Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Bandung: Panerbit Alfabeta.

Silfia Hanani (2013). SOSIOLOGI PENDIDIKAN KEINDONESIAAN, Yogyakarta, Penerbit AR-RUZZ MEDIA.

Yeti Heryati dan Mumuh Muhsin (2014). Manajemen Sumber Daya Pendidikan, Bandung: Penerbit PUSTAKASETIA.





Anis Fauzi, bekerja sebagai Dosen Program Pascasarjana UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Bidang keahliannya Ilmu dan Manajemen Pendidikan. Mata kuliah yang diampu: Politik dan Kebijakan Pendidikan, Kebijakan Pendidikan Islam, Kebijakan Pendidikan, Filsafat Ilmu Managemn Pendidkan Islam, Metodologi Penelitian Manajemen Pendidikan, Metodologi Studi Islam, dan Seminar Pengembangan Proposal Tesis, Tugas tambahannya sebagai Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam (S-2). Pendidikan S-1 diselesaikan pada Jurusan Pendidikan Geogfafi UPI Bandung tahun 1991. Pendidikan S-2 diselsaikan pada Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2002. Pendidikan S-3 diselesaikan tahun



	2012 pada Program Doktor Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung dalam bidang Ilmu Pendidikan Konsentrasi Manajemen Pendidikan.
--	--

